

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA
III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

NAMA : RAHMAT KURNIAWAN
NPM : 1405160642
Program Studi : Manajemen



FAKULTASEKONOMIDANBISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHSUMATERAUTARA
MEDAN
2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 01 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

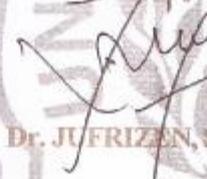
MEMUTUSKAN

Nama : RAHMAT KURNIAWAN
N P M : 1405160642
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

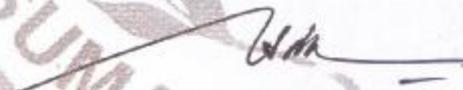
Penguji I


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II


SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Pemhimbing


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

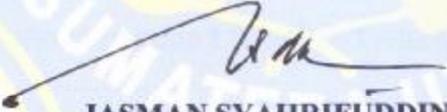
Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : RAHMAT KURNIAWAN
N.P.M : 1405160642
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JASMAN SYHRIFUDDIN S.E.M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Rahmat Kurnawan*
NPM : *141051666412*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rahmat Kurniawan
NPM : 1405160642
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Pesero) Medan

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
19/2018 1/3	hasil penelitian dikumpulkan dan dibaca di bab II. Apa mendeskripsikan dan berlatar di ben pengelasan	J	
	simpulan dan saran diperbaiki saran dibuat berdasarkan simpulan dan Abstrak diperbaiki	J	
22/2018 1/3	secara menemani format mengisi unsur skripsi	J	

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYAHRIFUDDIN, SE., M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

RahmatKurniawan, NPM. 1405160642 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.

Struktur Modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preperen dan saham biasa yang dipengaruhi oleh faktor profitabilitas dan likuiditas. Dan tujuan struktur modal adalah memadukan sumber dan apermanent yang digunakan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan struktur modal sebagai variabel terikat (Y) yang di pengaruhi oleh profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2) sebagai variabel bebas apakah memiliki hubungan terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2007-2016. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Return On Assets* perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), (2) Net profit margin mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), (3) *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), dan (4) *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), dan (5) *Quick Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). Kemudian hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari 5 variabel independen tersebut terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 93,3%, sedangkan sisanya 6,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Kata kunci :Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya, yang masih memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis telah mampu dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaikansalam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat kita rasakan bersama.

Masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penulis di dalam membuat penyelesaian Skripsi ini, namun penulis berusaha semaksimal mungkin dan semampu mungkin untuk menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya, untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang mendidik demi menambah pengetahuan penulis serta dapat memperbaiki kekurangan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua yang telah membantu dan memberi dorongan serta doa kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, antara lain yaitu:

1. Kepada yang teristimewa kedua orang tua yaitu Ayah dan Ibu yang telah membesarkannya dengan penuh kasih sayang, dengan mendidik, memberikan motivasi, dan yang selalu mendo'akannya, dan adiknya Paisal Habib dan M. Hafiz dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan kasih sayang serta do'anya.
2. Kepada Bapak Dr. Agusani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Januri, S.E., MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III dan selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Jasmansyarifuddin Hasibuan SE, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Kepala/Pimpinan Bagian Umum Yang Telah Memberikan Izin Riset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
8. Bapak/ibu dosen dan pegawai FEB yang telah mendidik dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Kepada Sahabat-sahabat tersayang yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini Abdul Karim, Andik Kusuma, Diki Hendi, Ibnu Pratama, Fachri Reza, M. Fahrul, Rivalda Mahdian, Roni Fahriza, dan seluruh Manajemen C- Siang.

Akhirnya penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembacanya sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Desember 2018

Penulis

Rahmat Kurniawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	15
BAB II : LANDASAN TEORI	17
A. Struktur Modal	17
1. Pengertian Struktur Modal	17
2. Teori Struktur Modal	19
3. Factor-Faktor Mempengaruhi Struktur Modal	20
4. Pengukuran Struktur Modal	21
B. Profitabilitas	23
1. Pengertian Profitabilitas.....	23
2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	24
3. Jenis-Jenis Profitabilitas.....	25
4. Pengukuran Profitabilitas	26
C. Likuiditas.....	27
1. Pengertian Likuiditas	27
2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	28
3. Jenis-Jenis likuiditas	29

4. Pengukuran Likuiditas	30
D. Kerangka Konseptual	31
E. Pradigma Penelitian	36
F. Rumusan Hipotesis	38
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Defenisi Oparasional Penelitian	40
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
D. Tehnik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisi Data	42
F. Pengujian Persyaratan Analisis	43
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data	50
2. Perhitungan rasio keuangan	50
3. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji normalitas	58
b. Uji multikolinearitas	60
c. Uji heteroskedastisitas	62
d. Uji Autokorelitas	62
4. Metode regresi linear berganda	63
a. Uji t	65
b. Uji F	72
c. Determinasi	75

B. Pembahasan.....	76
1) Pengaruh ROA terhadap DER.....	77
2) Pengaruh NPM terhadap DER	79
3) Pengaruh GPM terhadap DER	80
4) Pengaruh CR terhadap DER.....	82
5) Pengaruh QR terhadap DER	83
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.I <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	3
Tabel I.II <i>Return On Assets</i> (ROA).....	5
Tabel I.III <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	7
Tabel I.IV <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	8
Tabel I.V (<i>Current ratio</i>).....	10
Tabel I.IV (<i>Quick Ratio</i>).....	11
Tabel III. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	44
Tabel IV.I One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	59
Tabel IV.II Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel IV.III Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel IV.IV Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	65
Tabel IV.V Hasil Uji Simultan (Uji F).....	72
Tabel IV.VI Model Summary ^b	75

Daftar Gambar

Gambar II.I KerangkaKonseptual	36
Gambar IV.I Grafik histogram.....	57
Gambar IV-II Grafik Normal p-plot	59
Gambar IV-III Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Gambar IV-IV Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	65
Gambar IV-V Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	72

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitasnya struktur modal mengarah pada pendanaa perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang, saham preferen ataupun modal pemegang saham. Pada hakikatnya struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan lebih menggambarkan target komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang suatu perusahaan.

Modal merupakan suatu elemen penting dalam suatu perusahaan, disamping sumber daya manusia, mesin, material dan sebagainya. Suatu perusahaan selalu membutuhkan modal dan tetap dibutuhkan jika perusahaan bermaksud melakukan ekspansi oleh karena itu perusahaan harus menentukan berapa besar modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaanya. Pada umumnya, suatu perusahaan dapat memilih berbagai alternatif struktur modal. Persoalnya adalah apakah perusahaan akan menggunakan utang yang besatatau menggunakan utang yang kecil.

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preperen dan saham biasa. Struktur modal merupakan paduan sumber jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan, intinya konsep ini terkait dengan kewajiban jangka panjang menurut Djakman (2000, hal 542) dan menurut Sjahrial (2008, hal 179) struktur modal

merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa. struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah dari pada rasio yang memaksimalkan yang diharapkan menurut Houston (2011, hal 171) dari pengertian diatas bahwa struktur modal merupakan keseluruhan harta atau dana yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan, dan komponen-komponen struktur modal terbagi atas dua bagian yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang bersumber dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa maka dapat disimpulkan pimpinan perusahaan dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financial mix*) yang tepat agar mencapai struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini yang berhubungan dengan struktur modal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudana (2011, hal 143) adalah *capital structure* berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur

Menurut Sundjaja (2002, hal, 242). Faktor-faktor Dimana struktur modal diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt To Equity* (LTDER). *Debt To Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan proporsi relatif antara hutang dengan

ekuitas membiayai asset perusahaan. *Debt To Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Long-Term Debt To Equity* (LTDER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total ekuitas.

Data *Debt To Equity Ratio* (DER), pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel I.I
 Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
 (Persero) Medan Periode 2007-2016
 (Dalam Triwulan)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2007	2,048,221,509,036	1,903,086,242,058	107.6263106
2008	2,499,245,774,778	2,525,889,544,068	98.94517283
2009	2,900,028,622,702	2,758,499,408,047	105.1306596
2010	3,652,083,129,517	3,576,111,753,848	102.1244128
2011	4,572,213,928,735	4,470,432,116,602	102.2767779
2012	5,460,345,575,583	4,741,047,822,708	115.1717042
2013	6,187,277,307,525	4,849,193,587,827	127.5939431
2014	6,359,462,620,086	18,532,723,842,179	34.31477571
2015	7,907,765,136,030	36,836,792,173,404	21.46702975
2016	8,140,460,149,392	37,834,370,078,331	21.51604515

Dari data diatas dari tahun 2007-2016: DER ditahun 2007 mengalami peningkatan ditahun. 2008 sebesar 98% disebabkan cadangan umum meningkat pada ekuitas dan di tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 105% atas total utang

disebabkan meningkatnya utang jangka panjang hingga tahun 2013 sebesar 127% mengalami peningkatan atas total utang tiap tahunnya disebabkan utang lancar dan utang tidak lancar. Sebaliknya di tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 34% disebabkan modal disetor pada total ekuitas dan di tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan atas total Ekuitas sebesar 21% disebabkan modal disetor pada total ekuitas. Dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang ditahun 2007-2013 dan sebaliknya dimana perusahaan mampu membayar total utang dari tahun 2014-2016.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam Rasio seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. profitabilitas merupakan suatu modal analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti yang ditelieii oleh Samryn (2012 hal, 417). Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi Profitabilitas rata-rata ini menjadi dasar pembuatan anggaran perusahaan oprasional yang lebih optimis sehingga menjadi umpan balik pengendalian penjualan, produksi, biaya, dan laba dalam jangka pendek. Dalam jangka panjanag diperlukan berbagai strategi untuk mempertahankan profitabilitas

secara terus menerus agar tidak mengalami penurunan. Menurut Kasmir (2008 hal, 22) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset yaitu *Return On Asset* (ROA) karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dana untuk menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing.

Data *Return on Asset* (ROA), Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel I.II
 Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
 (Persero) Medan Periode 2012-2016
 (Dalam Triwulan)

Tahun	EAT	Total Asset	ROA
2007	702,749,269,619	3,551,397,751,094	19.78796291
2008	844,718,320,853	5,025,135,318,846	16.80986217
2009	519,814,091,979	5,658,528,030,749	9.186383617
2010	1,014,349,137,801	7,228,194,883,365	14.03322896
2011	1,265,484,380,444	9,042,646,045,337	13.99462474
2012	867,802,185,800	10,201,393,398,291	8.506702486
2013	396,777,055,383	11,036,470,895,352	3.59514431
2014	446,994,367,342	24,892,186,462,265	1.795721593
2015	867,593,638,000	44,744,557,309,434	1.938992562
2016	997,577,904,927	45,974,830,227,723	2.169834886

Dari data (ROA) diatas dari tahun 2007-2016 *Return on Asset* (ROA) ditahun 2007-2008 sebesar 16% terjadi peningkatan laba bersih disebabkan beban pokok penjualan dan beban usaha yang menurun dan ditahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 9% disebabkan total asset meningkat. Ditahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 14% disebabkan pendapatan usaha meningkat atas laba bersih dan ditahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 13% disebabkan pendapatan usaha meningkat ditahun 2012 sebesar 8% disebabkan beban pokok penjualan mengalami penurunan. ditahun 2013 sebesar 3% disebabkan total asset meningkat ditahun 2014 sebesar 1%,disebabkan terjadinya peningkatan pendapatan meningkat di tahun 2015 sebesar 1% hingga tahun 2016 sebesar 2% dimana kondisi perusahaan keadaan kurang baik di tahun 2013 hingga tahun 2014 di laba bersih dan tahun 2007 hingga 2016 total aktiva menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik, dimana perusahaan mampu membayar atas laba kotor dan beban pokok penjualan dan beban-beban perusahaan hingga tahun 2016.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Menurut Alexsandri (2008 hal, 200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dipotong. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) mak kinerja karyawan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Data *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel I.IV

Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III

(Persero) Medan Periode 2012-2016

(Dalam Triwulan)

Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan	NPM
2007	702,749,269,619	3,922,601,429,005	17.9153881
2008	844,718,320,853	4,653,426,604,575	18.15260866
2009	519,814,091,979	4,348,607,284,636	11.95357635
2010	1,014,349,137,801	5,571,454,068,018	18.20618326
2011	1,265,484,380,444	6,497,937,025,444	19.47517151
2012	867,802,185,800	5,946,518,723,390	14.59344915
2013	396,777,055,383	5,708,476,623,601	6.950664451
2014	446,994,367,342	6,232,176,227,727	7.172364051
2015	867,593,638,000	5,363,366,034,203	16.1762899
2016	997,577,904,927	5,847,818,787,012	17.05897432

Net Profit Margin (NPM) dari tahun 2007-2008 sebesar 18% dan ditahun 2009 terjadi penurunan sebesar 11% disebabkan beban pokok penjualan meningkat dan beban lainya ditahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 18% disebabkan beban pokok penjualan dan beban usaha menurun ditahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 19% disebabkan beban pokok penjualan dan beban usaha menurun dan ditahun 2012 terjadi penurunan ke tahun 2013 sebesar 6% disebabkan meningkatnya beban produksi dan beban usah atas beban-beban lainya, hingga tahun 2014 yang disebabkan adanya pembiayaan beban produksi dan beban usah atas beban-beban lainya sebesar 7% dan di tahun 2015 mengalami

peningkatan atas laba bersih sebesar 16% di sebabkan beban pokok penjualan dan beban usaha mengalami penurunan dan di tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 17%. Dimana kondisi perusahaan mengalami kesulitan ditahun 2013 dan 2013 dibawah 10% sebaliknya dimana kondisi perusahaan dikatakan baik diatas 10%

Gross profit margin (GPM) ratio atau pertimbangan antara gross profit laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan dicapai pada periode yang sama. Menurut Sudana (2011 hal 23) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Data *Gross profit margin (GPM)*. Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel I.2
 Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
 (Persero) Medan Periode 2012-2016
 (Da lam Triwulan)

Tahun	Laba Kotor	Total Pendapatan	GPM
2007	1,794,672,126,792	3,922,601,429,005	45.75208976
2008	2,162,072,385,297	4,653,426,604,575	46.46194233
2009	1,541,626,706,415	4,348,607,284,636	35.45104456
2010	2,337,993,355,778	5,571,454,068,018	41.96379127
2011	2,731,268,250,148	6,497,937,025,444	42.03285196
2012	2,404,444,990,882	5,946,518,723,390	40.43449794
2013	1,861,441,850,559	5,708,476,623,601	32.60838177
2014	2,246,948,497,504	6,232,176,227,727	36.05399487
2015	1,800,533,828,422	5,363,366,034,203	33.57096676
2016	2,425,893,949,572	5,847,818,787,012	41.48374014

Gross profit margin (GPM) di tahun 2007-2008 sebesar 46% ditahun 2009 terjadinya penurunan sebesar 35% disebabkan beban produksi meningkat. ditahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 41% disebabkan beban produksi menurun, ditahun 2011 terjadinya peningkatan sebesar 42% dan di tahun 2012 hingga tahun 2014 sebesar 36% terjadinya penurunan disebabkan beban produksi meningkat dan ditahun 2015 terjadi penurunan sebesar 33% disebabkan meningkatnya beban produksi ditahun 2016 terjadinya peningkatan sebesar 41% dimana kondisi perusahaan masih keadaan baik hingga tahun 2016.

Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban dan sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki yang di teliti oleh Irawati (2012, hal 2) Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir. Rasio

Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvansi jangka pendek. Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan proposi dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan kedalam kas.

Data *Current Ratio* Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel I.VI

Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III

(Persero) Medan Periode 2012-2016

(Dalam Triwulan)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2007	746,734,367,712	739,278,599,838	7,455,767,874
2008	1,210,099,543,379	1,176,858,656,767	1.028245437
2009	1,098,304,666,690	1,135,625,937,221	0.967135947
2010	1,717,080,790,455	1,401,553,855,980	1.225126514
2011	2,407,246,658,437	2,135,704,102,534	1.127144278
2012	2,326,765,730,890	1,715,105,779,572	1.356631036
2013	2,112,986,995,642	1,779,882,978,579	1.187149392
2014	1,599,868,616,630	2,197,853,435,455	0.72792325
2015	1,709,756,353,536	2,011,780,770,795	0.849872103
2016	2,780,774,348,912	2,013,315,311,896	1.381191675

Dari tahun 2007-2016 diatas, *Current ratio* di tahun 2007-2008 dan di tahun 2009 terjadinya penurunan sebesar 0,96% dan di tahun 2010-2011 mengalami peningkatan 1,22% dan di tahun 2012-2013 terjadi peningkatan 1,87% Dan di tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0.72% di sebabkan utang lancar yang meningkat, hingga tahun 2015 sebesar 0,84% dan di tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan sebesar menjadi 1,38% dimana kondisi di tahun 2009, 2014 dan 2015 kurang baik dibawah 1%. Dan di tahun 2010, 2013 dan 2016 kondisi

perusahaan dalam keadaan baik diatas 1% perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan assets yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (asts cepat). Menurut Riyanto (2010, hal 25) rasio ini digunakan untuk membandingkan aset yang lebih lancar dengan utang lancar. *Quick Ratio*, dapat dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar. Data *Quick ratio* Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel I.VI
 Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
 (Persero) Medan Periode 2012-2016
 (Dalam Triwulan)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio
2007	746,734,367,712	180,610,154,224	739,278,599,838	7.46734
2008	1,210,099,543,379	270,976,059,717	1,176,858,656,767	1.2101
2009	1,098,304,666,690	130,757,143,902	1,135,625,937,221	1.0983
2010	1,717,080,790,455	130,974,368,013	1,401,553,855,980	1.7170
2011	2,407,246,658,437	200,916,968,963	2,135,704,102,534	2.4072
2012	2,326,765,730,890	303,695,415,580	1,715,105,779,572	2.3267
2013	2,112,986,995,642	351,038,368,482	1,779,882,978,579	2.1129
2014	1,599,868,616,630	227,758,210,334	2,197,853,435,455	1.5998
2015	1,709,756,353,536	179,436,368,693	2,011,780,770,795	1.7097
2016	2,780,774,348,912	200,790,741,042	2,013,315,311,896	2.7807

Data *Quick ratio* ditahun 2007-2016 diatas menunjukkan rasio cepat dari likuiditas perusahaan menunjukkan angka dari tahun 2007 sebesar 7,46% ditahun 2008 terjadinya penurunan sebesar 1,21% disebabkan utang lancar meningkat 2009 sebesar 1,09% 2010 sebesar 1,71% 2011 terjadi peningkatan 2,40% disebabkan setara kas meningkat pada aktiva lancar di tahun 2012 sebesar 2,32% disebabkan setara kas meningkat pada aktiva lancar dan rasio cepat (*Quick ratio*) selisih total aktiva lancar dengan persediaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya sampai pada tahun 2016 sebesar 2,78%. Kondisi ini dimana perusahaan sanggup membiayai persediaan dari tahun 2007 hingga tahun 2016 dan sanggup membayar utang lancar perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dari hasil beberapa penelitian diatas memberikan motivasi untuk meneliti kembali dengan judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. *Debt to equity ratio* (DER) terjadinya penurunan ditahun 2008 sebesar 98% dan terjadinya peningkatan ditahun 2009 sebesar 105%. dan terjadi peningkatan pada equitas ditahun 2014 sebesar 34% hingga tahun 2016 pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. *Return on Asset* (ROA) terjadinya peningkatan ditahun 2008 sebesar 16% 2011 peningkatan sebesar 13% ditahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 1%, hingga 2016. pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2007-2008 sebesar 18% dan ditahun 2009 terjadi penurunan sebesar 11% ditahun 2012 terjadi penurunan ke tahun 2013 sebesar 6% dan ditahun 2015 mengalami peningkatan atas laba bersih sebesar 16% PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. *Gross profit margin* (GPM) di tahun 2007-2008 sebesar 46% ditahun 2009 terjadinya penurunan sebesar 35% 2010 terjadi peningkatan sebesar 41% dan tahun 2014 sebesar 36% terjadinya penurunan hingga tahun 2015 sebesar 33% pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
5. Dari tahun 2007-2016 diatas, *Current ratio* di tahun 2007-2008 dan di tahun 2009 terjadinya penurunan sebesar 0,96% dan ditahun 2010-2011 mengalami peningkatan 1,22% hingga tahun 2013 sebesar 1,87% Dan di tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0.72% hingga tahun 2015 sebesar 0,84%. pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
6. *Quick ratio* ditahun 2008 terjadi penurunan sebesar 1,21% hingga 2010 sebesar 1,71% 2011 terjadi peningkatan 2,40% hinnga 2016 pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

C. **Batasan Dan Rumusan Masalah**

1. **Batasan Masalah**

Penelitian ini mengangkat topik tentang Struktur Modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). peneliti memfokuskan pada beberapa akar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu pada

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross profit margin* (GPM). Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan (*Current Ratio*) dan (*Quick Ratio*). Penelitian ini mencari hubungan antara variabel dengan variabel lainya guna mengetahui pokok permasalahan yang akan terjadi dalam laporan keuanagn pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b) Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhdap *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
- c) Apakah ada pengaruh *Gross profit margin* (GPM) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
- d) Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
- e) Apakah ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
- f) Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross profit margin* (GPM), *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersama sama terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT, Perkebunan Nusantar III (Persero) Medan

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh sarjana ekonomi, selain itu penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah di atas yaitu:

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- c) Untuk mengetahui pengaruh *Gross profit margin* (GPM) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- d) Untuk mengetahui *Current Ratio* pengaruh terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- e) Untuk mengetahui *Quick Ratio* pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- f) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross profit margin* (GPM), *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* (DER) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi yang dapat diajukan acuan dalam penelitian lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang

3. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan keputusan Bagian kredit pada neraca terdapat utang jangka panjang maupun jangka pendek, dan modal sendiri. struktur modal hanya terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, pengembalian menurut Sundjaja (2002, hal, 242) dan struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan atas dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. pemenuhan kebutuhan yang berasal dari modal luar yaitu dari *debt financing*. Sedangkan menurut Ihram fahmi (2014 hal 175) adalah merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan yaitu struktur modal mempunyai arti penting dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan yang

berasal dari dana jangka panjang yang terdiri atas dua sumber utama yakni sumber dana internal dan eksternal perusahaan keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal, menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan meningkat nilai perusahaan. Seringkali perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih meminimumkan penggunaan dari dana eksternal sehingga ada anggapan bahwa struktur modal menjadi lebih kecil. Laba ditahan merupakan sumber tercepat serta termudah bagi perusahaan untuk menambah modal tambahan di bandingkan dengan dana dari luar.

Salah satu teknik analisis yang paling umum digunakan adalah analisis fundamental melalui likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. *Current ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri

secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal merupakan suatu struktur yang dimana biaya marjinal riil (*marginal real cost*) dari masing-masing sumber pembelanjaan adalah sama. Sehingga seorang manajer keuangan dalam prakteknya harus dapat menentukan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Penelitian secara teoritis dan empiris menyatakan bahwa struktur modal optimal bagi perusahaan ada dalam suatu sebaran. Pengertian struktur modal pada kondisi ini tidak melengkapi seorang manajer keuangan dengan metodologi khusus yang dapat digunakan untuk menentukan struktur modal optimal perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

b. Teori Struktur Modal

Teori Struktur Modal menurut Fahmi (2014 hal 182) secara umum teori yang membahas struktur modal ada dua yaitu:

a) Balancing theories

Balancing theories merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari danah tambahan dengan cara mencari pinjaman baik keperbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga yang mencamtumkan nilai nominal, tingkat suku

bunga, dan jangka waktu yang dikeluarkan oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual pada public

b) *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory merupakan teori yang menjelaskan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan dan aset lainnya.

Teori struktur modal yang dikenal pertama kali ialah yang dicetuskan oleh Franco Modigliani dan Marton Miler (disebut teori MM). Menurut mereka dalam struktur modal yang menggunakan dana dari utang tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap perusahaan. Namun bila mulai dipertimbangkan faktor pajak, penggunaan utang akan selalu lebih menguntungkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan asumsi bahwa yang dipergunakan dalam model ini adalah Pertama, tidak ada biaya kebangkrutan. Kedua, tidak ada biaya transaksi. Ketiga, bunga pinjaman dan simpanan besarnya sama bagi perorangan ataupun perusahaan.

Tori yang dikenal dengan Trade off model, mengatakan bahwa bila perusahaan menggunakan leverage maka perusahaan akan memperoleh keuntungan berupa penghematan pajak. Namun disisi lain harus pula diperhitungkan biaya yang akan ditimbulkan dari penggunaan leverage tersebut, sepebiaya kebangkrutan dan biaya keagenan (Koen, et.al :2005).

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal

Margaretha (2011 hal 114) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain:

- 1) *Business risk*. Makin besar *Business risk* semakin rendah rasio *utang*.
- 2) *Tax Position*. Bunga utang mengurangi pajak. semakin tinggi tarif pajak, semakin besar keuntungan dari pengguna utang.

- 3) *Managerial conservatism or aggressiveness*. Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang.

Menurut Riyanto (2010 hal 296) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari earning
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modalnya

Menurut Fahmi (2014 hal 177) sehinggadapat disimpulkan ada beberapa faktor yang memepengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu:

- 1) Bentuk karakter bisnis yang dijalankan
- 2) Ruang lingkup aktifitas operasi bisnis yang dijalankan
- 3) Karakteristik manajemen yang diterapkan diorganisasi bisnis tersebut
- 4) Karakteristik kebijakan dan keinginan pemilik
- 5) Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan

Menurut Brigham dan Hoston bahwa kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalaian.

- a. Penggunaan lebih banayak utang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham

- b. Namun penggunaan utang yang lebih besar bayarnya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas.

d. Pengukuran struktur modal

Menurut Weston (1997, hal, 150) Adapun untuk rumus yang digunakan untuk mengukur struktur modal antara lain:

1) *Debt to asset ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio atau *Debt Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. Variabel ini diukur dengan menghitung total hutang yang dibandingkan dengan total asset keseluruhan dalam satuan rupiah, dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang tidak asing di telinga investor. Rasio yang digunakan untuk mengukur total hutang dengan total ekuitas. dihitung dengan cara membandingkan, total hutang perusahaan, termasuk hutang lancar dengan total ekuitas untuk menghitung (DER) dengan rumus yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Longterm Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Merupakan Rasio *Longterm Debt to Equity Ratio* adalah mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. untuk menghitung (LTDER) dengan rumus yaitu:

$$\text{long term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang jangka panjang}}{\text{Total Equitas}}$$

B. PROFITABILITAS

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Houston (2010, hal 146) rasio profitabilitas sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi. Dan Menurut Sartono (2010 hal, 122) Profitabilitas perusahaan memperoleh laba dalam hutangnya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden. sedangkan menurut Margaretha (2011 hal 26) rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengolahan aktiva dan pengolahan utang terhadap hasil operasi (laba).

Dari pengertian Para ahli diatas, dapat disimpulkan Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Hal penting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut biasa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan investor ekuitas laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut kasmir (2008, hal 197) tujuan dan manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
- g) Dan tujuan lainnya

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Mengetahui perkembangan laba
- d) Mengetahui besarnya laba bersih yang sudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) Manfaat lainnya

3. Jenis-jenis rasio Profitabilitas

Menurut Muhasn (2011 hal 26) Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas pengolahan aktiva dan pengolahan utang terhadap hasil operasi (laba) jenis-jenis adalah sebagai berikut

- a) *Net Profit Margin Ratio*

Rasio ini mengukur laba atas setiap penjualan dalam rupiah

- b) *Return On Assets*

rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan

c) *Return On Equity*

rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham

Menurut Fahmi (2014 hal 82) rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor yang mempunyai hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan persediaan atau biaya operasi untuk meneruskan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

b. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba kotor hal ini menunjukkan laba bersih yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok perusahaan

c. *Return On Investment*

Rasio *Return On Investment* atau pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

d. *Return On Equity*

Rasio Return On Equity laba atas equity, rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

4. Pengukuran Profitabilitas

a). Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

b) Margin Laba (*Net Profit Margin*)

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c) *Gross Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan menghitung *Gross Profit Margin* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

d) *Return On Asset* (ROA)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada setelah biaya modal dikeluarkan dari analisis. Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

C. LIKUIDITAS

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Menurut Jordan (2009, hal 33) likuiditas adalah sesuatu yang berharga. Semakin likuid suatu bisnis, maka semakin kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan (atau kesulitan dalam membayar utang atau membeli aset yang dibutuhkan). Rasio likuiditas menurut buku. Menurut Muhsan (2011 hal 25) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar. Menurut Fahmi (2014 hal 69) Rasio

likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar telepon, listrik, air PDAM, gaji karyawan, gaji lembur, dan sebagainya karena itu rasio likuiditas disebut dengan *short term liquidity*.

Dari pengertian di atas menurut para ahli likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dimana perusahaan memerlukan sejumlah kas yang cukup untuk pembiayaan.

2. Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal 145) Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
5. Mengukur seberapa besar perputaran kas
6. Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang

7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya
8. sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya
9. menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. jenis-jenis rasio likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Secara matematis jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas dapat dihitung dengan Rumus yang digunakan

Menurut Fahmi (2014 hal 69) jenis-jenis rasio likuiditas ada 4 sebagai berikut

a) Current Ratio

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

b) Quick ratio

Rasio cepat biasanya dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan financial perusahaan. Rasio cepat ini kreditur dapat mengetahui beberapa banyak utang jangka pendek perusahaan

yang dapat di penuhi dengan menjual asset perusahaan dalam waktu singkat.

c) *Net working capital ratio*

Rasio modal kerja bersih merupakan suatu ukuran likuiditas perusahaan: sumber modal Pendapatan bersih, peningkatan kewajiban tidak lancar, kenaikan equitas pemegang saham, penurunan aktiva tidak lancar

d) *Cash flow liquidity ratio*

Rasio likuiditas arus kas merupakan pembilangan sebagai suatu perkiraan sumber kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan operasi perusahaan seperti kemampuan menjual npersediaan dan menagih

4. Pengukuran Likuiditas

a) Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio utang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dapat digunakan dengan rumus yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan

aktiva lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*Mathematical Relationship*) yaitu antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio Profitabilitas dan Likuiditas dimana Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Struktur Modal

Menurut Dewi (2015 hal 5) Return On Asset (ROA) merupakan rasio penting yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan atau aktiva (asset) yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen

untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ifantri (2015 hal 15) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan didapat sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang semakin sedikit.

Menurut Sari (2016 hal 4) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER),

2. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Struktur Modal

Menurut Alexandri (2008 hal 200) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut (2013 hal 90) juga memperkuat pernyataan ini dengan menjelaskan bahwa sebuah perusahaan akan mengikuti target rasio hutang dan modalnya lalu akan

bersikap sesuai dengan pencapaiannya tersebut. STT dapat menjelaskan hubungan positif yang terjadi antara profitabilitas dan struktur modal, bahwa semakin tinggi laba sebuah perusahaan semakin banyaklah alasan perusahaan tersebut untuk mengambil hutang dengan begitu akan mengurangi beban pajaknya

Menurut hipotesis trade off, profitabilitas diprediksikan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan demikian hasil ini mendukung hipotesis static trade-off dan konsisten.

3. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas (*Gross Profit Margin*) yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Perusahaan dengan pengembalian yang cukup tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibanding menambah hutang untuk mengurangi tingkat resiko. Menurut Bambang Riyanto (2008, hal. 22) “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang profitabilitas (*Gross Profit Margin*) terhadap struktur modal antara lain dilakukan oleh Putri (2012 hal 9) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap struktur modal. Sedangkan Menurut Kusuma dalam Julita (2011 hal 9) menyatakan bahwa profitabilitas (*Gross Profit Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Struktur Modal

Menurut Sari (2016 hal 3), likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki internal financing yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu Current Ratio (CR)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016 hal 15) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya maka dapat diketahui bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sehat.

5. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Struktur Modal

Menurut Azizah (2015 hal 4) Perusahaan yang memiliki hubungan antara likuiditas (*Quick Ratio*) dengan struktur modalnya positif akan mendorong investor untuk memberikan hutang yang besar diakarenakan para investor merasa terjamin dengan adanya nilai aset perusahaan yang likuid.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya memiliki struktur modal yang baik. Penelitian ini menunjukkan jika *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modalnya (*debt to equity ratio*). pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

6. Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current ratio dan Quick ratio Terhadap Struktur Modal*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ifantri (2015 hal 15). Demitri (2013 hal 90) juga memperkuat pernyataan ini dengan menjelaskan bahwa sebuah perusahaan akan mengikuti target rasio hutang dan modalnya lalu akan bersikap sesuai dengan pencapaiannya tersebut. STT dapat menjelaskan hubungan positif yang terjadi antara profitabilitas dan struktur modal. Hasil penelitian tentang profitabilitas (*Gross Profit Margin*) terhadap struktur modal antara lain dilakukan oleh Putri dalam Julita (2012 hal 9) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Defia dalam Sari (2016 hal 15) menunjukkan bahwa variabel likuiditas

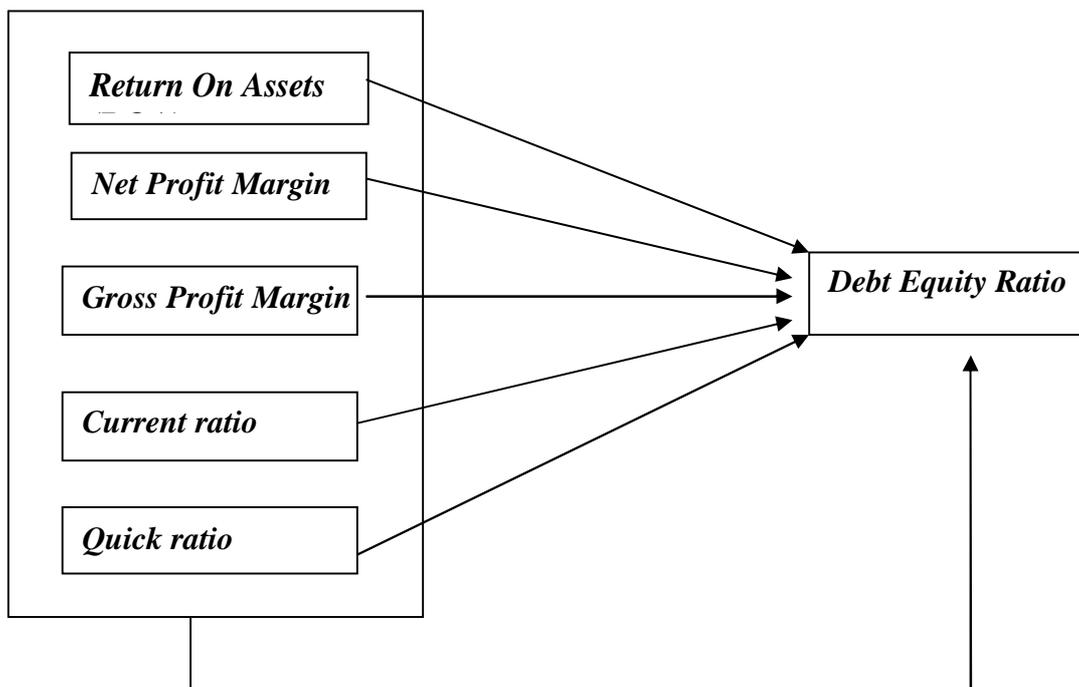
berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya,

Menurut Azizah (2015 hal 4) Perusahaan yang memiliki hubungan antara likuiditas (*Quick Ratio*) dengan stuktur modalnya positif akan mendorong investor untuk memberikan hutang yang besar diakarenakan para investor merasa terjamin dengan adanya nilai aset perusahaan yang likuid. Hipotesis menunjukan bahwa *Return On Assets*, *Net Profit Margin* Dan *Gross Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas (*Current Ratio*) dan (*Quick Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

E. Paradigma Penelitian

Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan bersama-sama dapat digambarkan dalam paradigma.

penelitian pada gambar I.I sebagai berikut:



Gambar: 1 Pradigma Penelitian

Keterangan:

- Y : Variabel depeden Struktur Modal
- X1 : Variabel independen *Return On Assets*
- X2 : Variabel independen *Net Profit Margin*
- X3 : Variabel independen *Gross Profit Margin*
- X4 : Variabel independen *Current ratio*
- X5 : Variabel independen *Quick rati*

F. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis terhadap rumusan masalah yang diteliti. Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu:

1. Ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Ada pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Debt Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Ada pengaruh *Current ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
5. Ada pengaruh *Quick ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
6. Ada pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current ratio* dan *Quick ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan . Penelitian ini melihat apakah *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Current Ratio* dan *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* yang ada pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Struktur Modal

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri, semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio*, berarti semakin kecil nilai *Debt To Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat diketahui perkembangan *Debt To Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2007-2016 adalah

Tabel I.I
 Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
 (Persero) Medan Periode 2007-2016
 (Dalam Triwulan)

Tahun	Total Liabilitas	Total Equitas	DER
2007	2,048,221,509,036	1,903,086,242,058	107.62
2008	2,499,245,774,778	2,525,889,544,068	98.94
2009	2,900,028,622,708	2,758,499,408,047	105.13
2010	3,652,083,129,517	3,576,111,753,848	102.12
2011	4,572,213,928,735	4,470,432,116,602	102.27
2012	5,460,345,575,583	4,741,047,822,708	115.17
2013	6,187,277,307,525	4,849,193,587,827	127.59
2014	6,359,462,620,066	18,532,723,842,179	34.31
2015	7,907,765,136,030	36,836,792,173,404	21.46
2016	8,140,460,149,392	37,834,370,078,331	21.51

Dari data diatas pada tahun 2007-2016 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 107.62 sedangkan ditahun 2008 sebesar 98% disebabkan cadangan umum meningkat pada equitas dan di tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 105% atas total utang menyebabkan meningkatnya utang jangka panjang hingga tahun 2013 sebesar 127% mengalami peningkatan atas total utang tiap tahunnya disebabkan utang lancar dan utang tidak lancar. Sebaliknya di tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 34% disebabkan modal disetor pada total equitas dan di tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan atas total Equitas sebesar 21% disebabkan modal disetor pada total equitas. Dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang ditahun 2009-2013 dan sebaliknya dimana perusahaan mampu membayar total utang dari tahun 2014-2016. Dilihat dari kondisi laporan keuanag

perusahaan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dan jangka panjang.

b. Return on assets

Sebagai variabel (X1) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio penting yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan atau aktiva (asset) yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan data yang di peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat diketahui perkembangan *Debt To Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2007-2016 adalah :

Tabel IV.II
Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Medan Periode 2007-2016
(Dalam Triwulan)

Tahun	EAT	Total Asset	ROA
2007	702,749,269,619	3,551,397,751,094	19.78
2008	844,718,320,853	5,025,135,318,846	16.80
2009	519,814,091,979	5,658,528,030,749	9.18
2010	1,014,349,137,801	7,228,194,883,365	14.03
2011	1,265,484,380,444	9,042,646,045,337	13.99
2012	867,802,185,800	10,201,393,398,291	8.50
2013	396,777,055,383	11,036,470,895,352	3.59
2014	446,994,367,342	24,892,186,462,265	1.79
2015	867,593,638,000	44,744,557,309,434	1.93
2016	997,577,904,927	45,974,830,227,723	2.16

Dari data (ROA) diatas dari tahun 2007-2016 *Return on Asset* (ROA) ditahun 2007-2008 sebesar 16% terjadi peningkatan laba bersih disebabkan beban pokok penjualan dan beban usaha yang menurun dan ditahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 9% disebabkan total asset meningkat. Ditahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 14% disebabkan pendapatan usaha meningkat atas laba bersih dan ditahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 13% disebabkan pendapatan usaha meningkat ditahun 2012 sebesar 8% disebabkan beban pokok penjualan mengalami penurunan. ditahun 2013 sebesar 3% disebabkan total asset meningkat ditahun 2014 sebesar 1%,disebabkan terjadinya peningkatan pendapatan meningkat di tahun 2015 sebesar 1% hingga tahun 2016 sebesar 2% dimana kondisi perusahaan keadaan kurang baik di tahun 2013 hingga tahun 2014 di laba bersih dan tahun 2007 hingga 2016 total aktiva menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik, dimana perusahaan mampu membayar atas laba kotor dan beban pokok penjualan dan beban-beban perusahaan hingga tahun 2016.

c. Net profit margin

Sebagai variabel (X2) *Net Profit Margin* (NPM) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan cukup berhasil, mengendalikan harga pokok barang dagang/ jasa, beban operasi, penyusutan, harga pinjaman dan pajak. tujuan perhitungan margin laba bersih adalah untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan

Berdasarkan data yang di peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat diketahui perkembangan *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2007-2016 adalah:

Tabel IV.III
 Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
 (Persero) Medan Periode 2007-2016
 (Dalam Triwulan)

Tahun	Laba Bersih	total pendapatan	NPM
2007	702,749,269,619	3,922,601,429,005	17.91
2008	844,718,320,853	4,653,426,604,575	18.15
2009	519,814,091,979	4,348,607,284,636	11.95
2010	1,014,349,137,801	5,571,454,068,018	18.20
2011	1,265,484,380,444	6,497,937,025,444	19.47
2012	867,802,185,800	5,946,518,723,390	14.59
2013	396,777,055,383	5,708,476,623,601	6.95
2014	446,994,367,342	6,232,176,227,727	7.17
2015	867,593,638,000	5,363,366,034,203	16.17
2016	997,577,904,927	5,847,818,787,012	17.05

Net Profit Margin (NPM) dari tahun 2007-2008 sebesar 18% dan ditahun 2009 terjadi penurunan sebesar 11% disebabkan beban pokok penjualan meningkat dan beban lainnya ditahun 2010 terjadi peningkatan atas laba bersih sebesar 18% disebabkan beban pokok penjualan dan beban usaha menurun ditahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 19% disebabkan beban pokok penjualan dan beban usaha menurun dan ditahun 2012 terjadi penurunan ke tahun 2013 sebesar 6% disebabkan meningkatnya beban produksi dan beban usah atas beban-beban lainnya, hingga tahun 2014 yang disebabkan adanya pembiayaan beban produksi dan beban usah atas beban-beban lainnya sebesar 7% dan di tahun 2015 mengalami peningkatan atas laba bersih sebesar 16% di sebabkan beban

pokok penjualan dan beban usaha mengalami penurunan dan di tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 17%. Dimana kondisi perusahaan mengalami kesulitan ditahun 2013 dan 2013 dibawah 10% sebaliknya dimana kondisi perusahaan dikatakan baik diatas 10%

d. Gross profit margin

Sebagai variabel (X3) *Gross profit margin* Rasio ini digunakan untuk keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan afektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Berdasarkan data yang di peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat diketahui perkembangan *Gross profit margin* perusahaan pada tahun 2007-2016 adalah :

Tabel IV.IV
 Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
 (Persero) Medan Periode 2007-2016
 (Dalam Triwulan)

Tahun	laba kotor	total pendapatan	GPM
2007	1,794,672,126,792	3,922,601,429,005	45.75
2008	2,162,072,385,297	4,653,426,604,575	46.46
2009	1,541,626,706,415	4,348,607,284,636	35.45
2010	2,337,993,355,778	5,571,454,068,018	41.96
2011	2,731,268,250,148	6,497,937,025,444	42.03
2012	2,404,444,990,882	5,946,518,723,390	40.43
2013	1,861,441,850,559	5,708,476,623,601	32.60
2014	2,246,948,497,504	6,232,176,227,727	36.05
2015	1,800,533,828,422	5,363,366,034,203	33.57

2016	2,425,893,949,572	5,847,818,787,012	41.48
------	-------------------	-------------------	-------

Gross profit margin (GPM) di tahun 2007-2008 sebesar 46% ditahun 2009 terjadinya penurunan sebesar 35% disebabkan beban produksi meningkat. ditahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 41% disebabkan beban produksi menurun, ditahun 2011 terjadinya peningkatan sebesar 42% dan di tahun 2012 hingga tahun 2014 sebesar 36% terjadinya penurunan disebabkan beban produksi meningkat dan ditahun 2015 terjadi penurunan sebesar 33% disebabkan meningkatnya beban produksi ditahun 2016 terjadinya peningkatan sebesar 41% dimana kondisi perusahaan masih keadaan baik hingga tahun 2016.

e. *Current ratio*

Sebagai variabel (X4)*Current ratio* Marupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

Berdasarkan data yang di peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2007-2016 adalah :

Tabel IV.IV
 Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
 (Persero) Medan Periode 2007-2016
 (Dalam Triwulan)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	current ratio
2007	746,734,367,712	739,278,599,838	7,45
2008	1,210,099,543,379	1,176,858,656,767	1.02
2009	1,098,304,666,690	1,135,625,937,221	0.96
2010	1,717,080,790,455	1,401,553,855,980	1.22
2011	2,407,246,658,437	2,135,704,102,534	1.12
2012	2,326,765,730,890	1,715,105,779,572	1.35
2013	2,112,986,995,642	1,779,882,978,579	1.18
2014	1,599,868,616,630	2,197,853,435,455	0.72
2015	1,709,756,353,536	2,011,780,770,795	0.84
2016	2,780,774,348,912	2,013,315,311,896	1.38

Dari tahun 2007-2016 diatas, *Current ratio* di tahun 2007-2008 dan di tahun 2009 terjadinya penurunan sebesar 0,96% dan ditahun 2010-2011 mengalami peningkatan 1,22% dan di tahun 2012-2013 terjadi peingkatan 1,87% Dan di tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0.72% di sebabkan utang lancar yang meningkat, hingga tahun 2015 sebesar 0,84% dan di tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan sebesar menjadi 1,38%.dimana kondisi ditahun 2009, 2014 dan 2015 kurang baik dibawah 1%. Dan ditahun 2010, 2013 dan 2016 kondisi perusahaan dalam keadaan baik diatas 1% perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

f. Quick ratio

Sebagai variabel (X5) Rasio cepat (*Quick ratio*) biasanya dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan financial perusahaan. Rasio cepat ini kreditur dapat mengetahui beberapa banyak utang jangka pendek perusahaan yang dapat di penuhi dengan menjual asset perusahaan dalam waktu singkat. Rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa efektif perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan. Berdasarkan data yang di peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dapat diketahui perkembangan *Quick Ratio* perusahaan pada tahun 2007-2016 adalah :

Tabel IV.V
 Pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
 (Persero) Medan Periode 2007-2016
 (Dalam Triwulan)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio
2007	746,734,367,712	180,610,154,224	739,278,599,838	7.46
2008	1,210,099,543,379	270,976,059,717	1,176,858,656,767	1.21
2009	1,098,304,666,690	130,757,143,902	1,135,625,937,221	1.09
2010	1,717,080,790,455	130,974,368,013	1,401,553,855,980	1.71
2011	2,407,246,658,437	200,916,968,963	2,135,704,102,534	2.40
2012	2,326,765,730,890	303,695,415,580	1,715,105,779,572	2.32
2013	2,112,986,995,642	351,038,368,482	1,779,882,978,579	2.11
2014	1,599,868,616,630	227,758,210,334	2,197,853,435,455	1.59
2015	1,709,756,353,536	179,436,368,693	2,011,780,770,795	1.70
2016	2,780,774,348,912	200,790,741,042	2,013,315,311,896	2.78

Data *Quick ratio* ditahun 2007-2016 diatas menunjukkan rasio cepat dari likuiditas perusahaan menunjukkan angka dari tahun 2007 sebesar 7,46% ditahun 2008 terjadinya penurunan sebesar 1,21% disebabkan utang lancar meningkat 2009 sebesar 1,09% 2010 sebesar 1,71% 2011 terjadi peningkatan

2,40% disebabkan setara kas meningkat pada aktiva lancar di tahun 2012 sebesar 2,32% disebabkan setara kas meningkat pada aktiva lancar dan rasio cepat (*Quick ratio*) selisih total aktiva lancar dengan persediaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya sampai pada tahun 2016 sebesar 2,78%. Kondisi ini dimana perusahaan sanggup membiayai persediaan dari tahun 2007 hingga tahun 2016 dan sanggup membayar utang lancar perusahaan.

3. Uji Asumsi Klasik

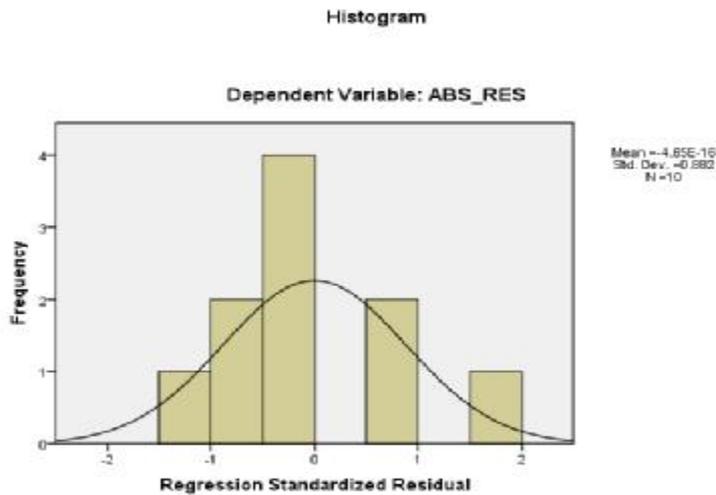
Untuk menganalisis suatu model yang baik analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau (titik) pada sumbu diagonal pada grafik histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan dalam

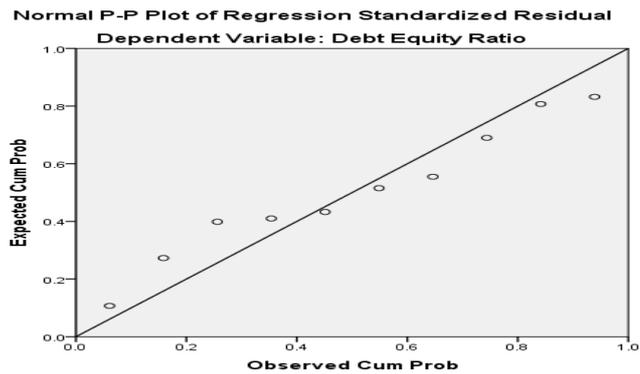
penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *p-plot of regression standart dized residual*.



Gambar IV-I

Grafik histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka data akan akan berbentuk semacam lonceng. Apabila data grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat di katakana data tidak berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupu kanan dan kurva berbentuk loceng yang hamper sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar IV-2



Gambar IV-2
Grafik Normal p-plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk di analisis.

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Return on assets, net profit margin, gross profit margin, current ratio dan quick ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* serta *Return OnAssets (ROA)* datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Tabel IV-1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4	LN_X5	LN_Y
N		10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8731	2.6343	3.6713	.2584	.6858	4.2447

	Std. Deviation	.95537	.38442	.12538	.64799	.53006	.71982
	Absolute	.210	.251	.189	.361	.260	.386
Most Extreme Differences	Positive	.176	.192	.155	.361	.260	.201
	Negative	-.210	-.251	-.189	-.183	-.138	-.386
	Kolmogorov-Smirnov Z	.664	.793	.599	1.141	.823	1.222
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.770	.556	.866	.148	.507	.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogrov-Smirnov. berdasarkan keputusan profitabilitas. Jika nilai profitabilitas > 0.05 maka Ho diterima dan jika nilai profitabilitas < 0.05 maka Ha ditolak adalah:

X1=0.664 yang artinya $> 0,05$ berdistribusi normal

X2=0,793 yang artinya $> 0,05$ berdistribusi normal

X3=0,599 yang artinya >0.05 berdistribusi normal

X4=1.141 yang artinya > 0.05 berdistribusi normal

X5=0.823 yang artinya > 0.05 berdistribusi normal

Y =1.222 yang artinya > 0.05 berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolienaritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel

dependen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari :

Tabel IV-II

Hasil Uji Multikolienaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.650	4.334		2.227	.090		
LN_X1	.959	.143	1.272	6.689	.003	.462	2.164
LN_X2	-.924	.354	-.493	-	.059	.468	2.138
LN_X3	-1.329	1.331	-.231	-2.610	.375	.311	3.215
LN_X4	-.209	.399	-.188	-.524	.628	.130	7.708
LN_X5	.240	.437	.177	.550	.611	.162	6.187

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel ROA(X1), NPM (X2). GPM (X3), memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 10) sehingga tidak terjadi multikolonearitas dalam variabel indeviden sedangkan CR (X4) dan

QR (X5) melebihi batas 10, sehingga terjadinya multikolinearitas pada variabel tersebut.

Dengan demikian penelitian ini ada terjadi gejala Multikolinearitas pada beberapa variabel independen.

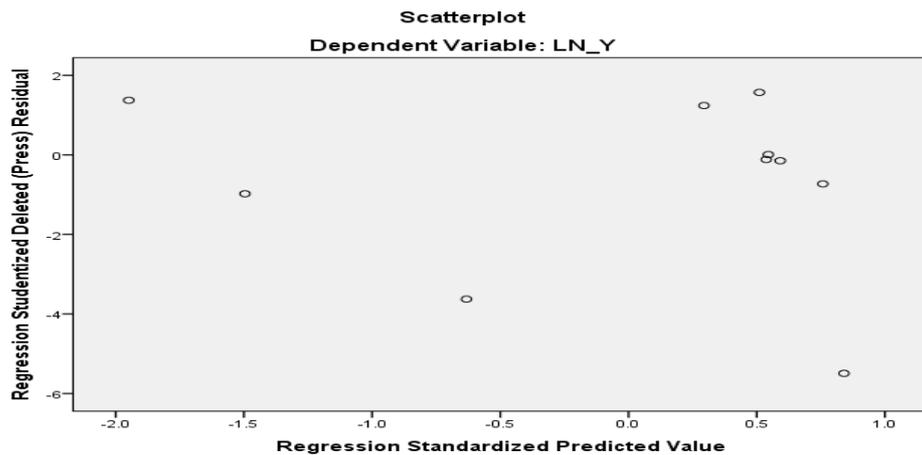
c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.III

Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

4. Regresi Linear Berganda

a. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

Tabel IV-III

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	9.650	4.334		2.227	.090
LN_X1	.959	.143	1.272	6.689	.003
LN_X2	-.924	.354	-.493	-2.610	.059
LN_X3	-1.329	1.331	-.231	-.998	.375
LN_X4	-.209	.399	-.188	-.524	.628
LN_X5	.240	.437	.177	.550	.611

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 20.0

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai regresi sebagai berikut :

- a. Konstanta = 9.650
- b. *Return on assets*(ROA) = 952
- c. *Net profit margin*(NPM) = -924
- d. *Gross profit margin* (GPM) = -1.329
- e. *Current Ratio*(CR)= -209
- f. *Quick Ratio* =240

$$Y=9.650+952(X1)-924(X2)-1.329(X3)-209(X4)+240(X5)$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

Keterangan :

- a. Nilai *return on assets* menunjukkan jika nilai ditingkatkan 100% maka *return On Assets* mengalami peningkatan.Kontribusi yang diberikan terhadap *Return On Assets* sebesar = 952 dilihat dari Standardized Coefficients.
- b. Nilai *Net profit margin* (NPM) menunjukkan jika nilai ditingkatkan 100% maka *Net profit margin* (NPM) mengalami peningkatan.Kontribusi yang

diberikan terhadap *Net profit margin* (NPM) = -0.924 dilihat dari Standardized Coefficients.

- c. Nilai *Gross profit margin* (GPM) menunjukkan jika nilai ditingkatkan 100% maka *return On Assets* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan terhadap *Gross profit margin* (GPM) = -1.329 dilihat dari Standardized Coefficients.
- d. Nilai *current ratio* (CR) menunjukkan jika nilai ditingkatkan 100% maka *return On Assets* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan terhadap *current ratio* (CR) = -0.209 dilihat dari Standardized Coefficients.
- e. Nilai *Quick Ratio* menunjukkan jika nilai ditingkatkan 100% maka *return On Assets* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan terhadap *Quick Ratio* = 0.240 dilihat dari Standardized Coefficients.
- f. Nilai regresi menggunakan konstanta (*Constanta*) *Debt to Equity Ratio* dilihat dari Standardized Coefficients adalah $Y = 2.227 + 6.589 - 2.610 - 998 - 524 + 550$. interpretasinya sama dengan diatas.

5. Pengujian Signifikan

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik sebagai berikut:

Dimana :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

t = nilai thitung

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi Korelasi

Bentuk pengujian adalah:

Ho:rs =0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Ho:rs≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika : $-ttabel \leq thitung, \leq ttabel$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H0 ditolak jika : $thitung > ttabel$, atau $thitung < -ttabel$

Tabel IV-1V

Hasil Uji Persial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.650	4.334		2.227	.090
LN_X1	.959	.143	1.272	6.689	.003
LN_X2	-.924	.354	-.493	-2.610	.059
LN_X3	-1.329	1.331	-.231	-.998	.375
LN_X4	-.209	.399	-.188	-.524	.628
LN_X5	.240	.437	.177	.550	.611

- a. *Return On Assets* dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai profitabilitas *Return On Assets* adalah 1.272(sig.0.003 \leq α .0.05) dengan demikian H^0 ditolak. Kesimpulanya pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt Equity Ratio* adalah signifikan.
- b. *Net Profit Margin* dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai profitabilitas *Net Profit Margin* adalah -0.493 (sig.0.059 \leq α .0.05) dengan demikian H_1 ditolak. Kesimpulanya pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt Equity Ratio* adalah signifikan.
- c. *Gross porofit margin* dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai profitabilitas *Gross porofit margin* adalah -0.231 (sig.0.375 $>$ α .0.05) dengan demikian H_1 ditolak. Kesimpulanya pengaruh *Gross porofit margin* terhadap *Debt Equity Ratio* adalah tidak signifikan
- d. *Current ratio* dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai likuiditas *Current ratio* adalah -188 (sig.0.628 $>$ α .0.05) dengan demikian H_1 ditolak. Kesimpulanya pengaruh *Current ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* adalah tidak signifikan
- e. *Quick ratio* dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai likuiditas *quick ratio* adalah 0.177(sig.0.611 $>$ α .0.05) dengan demikian H_1 ditolak. Kesimpulanya pengaruh *quick ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* adalah tidak signifikan.

Tabel IV-V
Hasil Uji Persial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.650	4.334		2.227	.090
LN_X1	.959	.143	1.272	6.689	.003
LN_X2	-.924	.354	-.493	-2.610	.059
LN_X3	-1.329	1.331	-.231	-.998	.375
LN_X4	-.209	.399	-.188	-.524	.628
LN_X5	.240	.437	.177	.550	.611

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Return on assets* terhadap *Debt equity ratio*

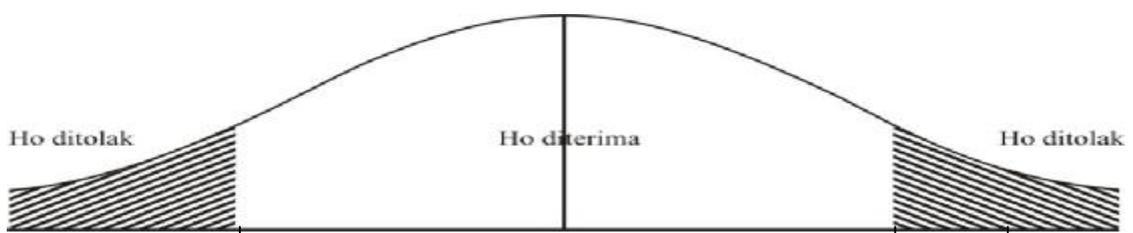
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Debt equity ratio* untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n= 10-5 = 5$ adalah 2.571 untuk itu thitung = 6.689 ttabel = 2.571

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Ho diterima jika : $-2.571 \leq \text{thitung} \leq 2.571$ pada $\alpha = 5\%$
2. Ha diterima jika : a) thitung $6.689 > 2.571$
b) $-\text{thitung} \leq -\text{ttabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :

Gambar IV-IVKriteria Pengujian Hipotesis t



-2.571

0

2.571 6.689

Nilai thitung untuk variabel *return on assets* adalah 6.689 dan ttabel dengan diketahui sebesar 2.571 ($6.689 > 2.571$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka 6.689 ($\text{sig. } 0.003 \leq 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

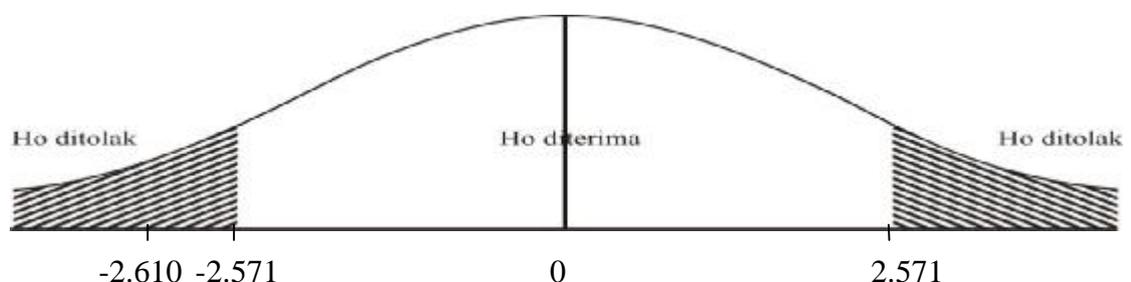
2) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Debt equity ratio*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 5 = 5$ adalah 2.571 untuk itu thitung = -2.610 ttabel = 2.571

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika $-2.571 \leq \text{thitung} \leq 2.571$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika : a) $\text{thitung} > 2.571$
b) $-\text{thitung} \leq -\text{ttabel}$

Gambar IV-1V Kriteria Pengujian Hipotesis t



Nilai t hitung untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -2.610 dan t tabel dengan diketahui sebesar 2.571 ($-2.610 > -2.571$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka -2.610 (sig. $0.059 \leq 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

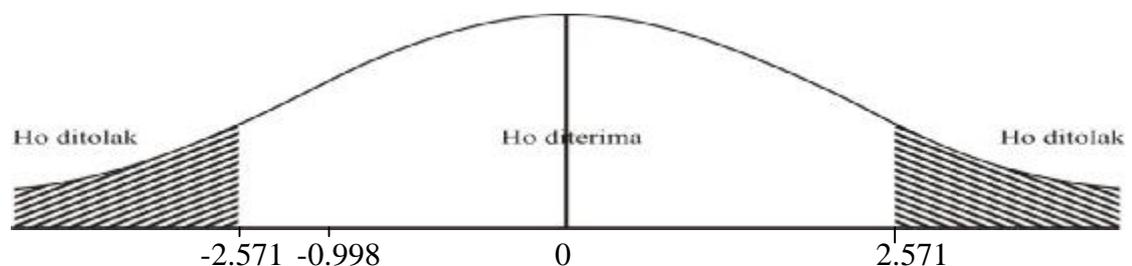
3) Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Debt Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Debt equity ratio*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 5 = 5$ adalah 2.571 untuk itu thitung = -0,998 ttabel = 2.571

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika : $-2.571 \leq t_{hitung} \leq 2.571$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika : a) $t_{hitung} > 2.571$
b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis t



Nilai t hitung untuk variabel *gross profit margin* adalah -0.998 dan t tabel dengan diketahui sebesar $2.571 \leq -0.998 \leq 2.571$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka -0.998(sig. 0.375>0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *gross profit margin* ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

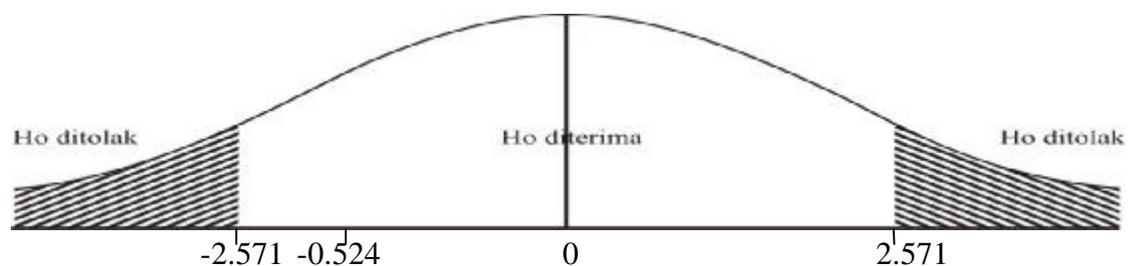
4) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Debt equity ratio*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 5 = 5$ adalah 2.571 untuk itu $t_{hitung} = -0.524$ $t_{tabel} = 2.571$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika $-2.571 \leq t_{hitung} \leq 2.571$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika : a) $t_{hitung} < -2.571$
b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis t



Nilai t hitung untuk variabel *current ratio* adalah -1.226 dan t tabel dengan diketahui sebesar $2.571 \leq -0.524 \leq -2.571$). dari hasil penelitian ini

diperoleh nilai berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka -0.524 ($\text{sig. } 0.628 \geq 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

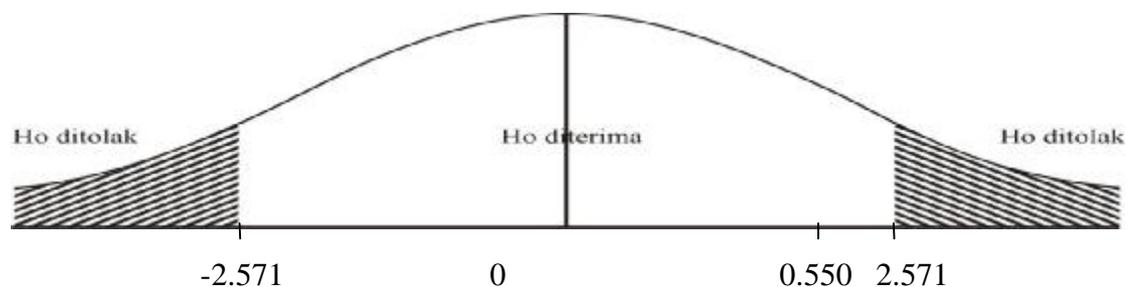
5) Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Debt equity ratio*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 5 = 5$ adalah -2.571 untuk itu $t_{hitung} = 0.550$ $t_{tabel} = 2.571$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika $-2.571 \leq t_{hitung} \leq 2.571$ pada $\alpha = 5\%$
2. H_a diterima jika : a) $t_{hitung} > 2.571$
b) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis t



Nilai t hitung untuk variabel *Quick Ratio* adalah $0,660$ t tabel dengan diketahui sebesar $-2.571 \leq 0.550 \leq 2.571$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai

berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka 0.550 (sig. 0.611 >0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

b. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV-VI
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.351	5	.870	11.161	.018 ^b
Residual	.312	4	.078		
Total	4.663	9			

- a. Dependent Variable: LN_Y
- b. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X2, LN_X1, LN_X3, LN_X4

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

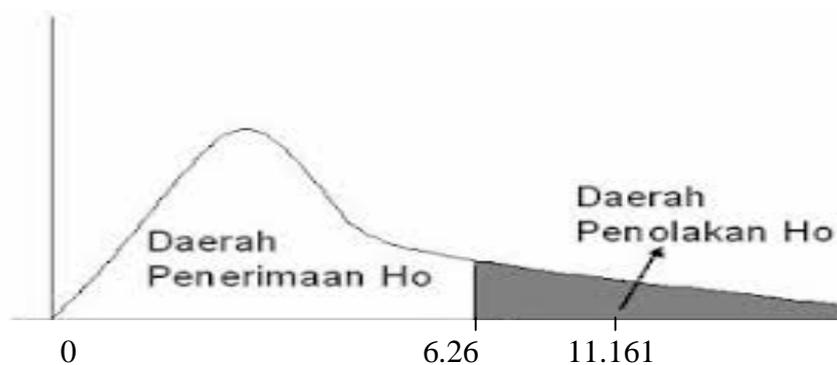
$$F \text{ tabel} = n-k-1 = 10-5-1 = 4$$

$$F \text{ hitung} = 11.161 \text{ dan } F_{\text{tabel}} 6.26$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a. Terima H_0 apabila : $11.16 < 6.26$ atau $-F_{\text{hitung}} > -6.26$
- b. Tolak H_0 apabila : $11.161 < 6.26$ atau $-F_{\text{hitung}} < -6.26$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel IV.VI didapat nilai Fhitung adalah sebesar 11.161 dan Ftabel adalah 6.26. dengan demikian nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($11.161 > 6.26$) dan nilai signifikannya sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05 ($0.018 \leq 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Return On Assets, net profit margin, gross profit Margin, Current Ratio* dan *Quick Ratio* bersama-sama ada pengaruh signifikan

terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Return On Assets, net profit margin, gross profit margin, Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi.

Tabel IV-VII
Model
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.850	.27924	1.716

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.933 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh, *Return On Assets, net profit margin, gross profit margin, Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.933 \times 100\%$$

$D = 93.3\%$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R2 dalam model regresi diperoleh sebesar 93.3% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Return On Assets, net profit margin, gross profit margin, Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 93.3% sedangkan 6.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (5) bagian utama yang dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Perekebunan Nusantara III (Persero) Medan 2007-2016. Menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $(6.689 > 2.306)$ dengan nilai signifikan 0.003 atau lebih kecil dari 0.05. Sehingga H_a ditolak H_o diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Perekebunan Nusantara III (Persero) Medan 2007-2016. Pecking Order Theory menjelaskan jika perusahaan

lebih memilih menggunakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal dan memiliki kesempatan berhutang yang tinggi untuk mendanai operasional perusahaan. Artinya *return on assets* naik maka debet equity menurun yang disebabkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dan membayar hutang jangka panjangnya. Dilihat dari Teori keagenan, maka hubungan positif antara profitabilitas dengan struktur modal menunjukkan bahwa investor menghendaki adanya hutang agar ada yang mengontrol manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan dan diharapkan memiliki kesempatan investasi yang lebih baik. Hal ini membuat para investor atau kreditor lebih yakin dalam memberikan hutangnya kepada perusahaan sehingga hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal adalah positif.

Hasil penelitian ini pernah diteliti oleh Maidah (2016 hal 17) Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Azizah (2015 hal 6) menunjukkan bahwa penelitian variabel profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt equity ratio*). Ifantri (2015 hal 14) pengaruh variabel profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal, dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) ditemukan bahwa hipotesis pertama (H2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal. Widayanti (2013 hal 64) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif return on assets (ROA) terhadap struktur modal.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *net profit margin* terhadap *Debt Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Perekebunan Nusantara III (Persero) Medan 2007-2016 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -2.610 dan t tabel dengan diketahui sebesar 2.306 ($-2.610 \geq 2.306$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka -2.610 ($\text{sig. } 0.059 \leq 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah hutang. Menurut Brigham dan Houston (2009:107) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas keputusan investasi menggunakan hutang yang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Penelitian ini pernah diteliti oleh Saidi (2010 hal 153) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Anjarwati (2015 hal 4) *Net Profit Margin* berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal. Kristian (2014 hal 18) ada negative *Net Profit Margins* signifikan terhadap struktur modal.

c. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Perekebunan Nusantara III (Persero) Medan 2007-2016 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel *gross profit margin* adalah -0.998 dan t tabel dengan diketahui sebesar 2.306 ($-0.998 < 2.306$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka -0.998 (sig. $0.375 \geq 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *gross profit margin* ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal memiliki arti bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu menyediakan dana internal dalam jumlah besar. Pecking Order Theory menjelaskan jika perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal dan memiliki

kesempatan berhutang yang tinggi untuk mendanai operasional perusahaan. Hasil ini didukung oleh teori Weston dan Brigham (1990) bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Penelitian ini pernah diteliti Nadzirah (2016 hal 9) Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal Dewani (2013 hal 9) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur moda Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulannya bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Suryaman (2016 hal 11) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal ditolak.

d. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Perekebunan Nusantara III (Persero) Medan 2007-2016 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel *current ratio* adalah -524 dan t tabel dengan diketahui sebesar 2.306 ($-0.524 \leq 2.306$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai berdasarkan

uji t diperoleh mempunyai angka -0.524 (sig. $0.628 \geq 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas agar tidak terlalu tinggi ataupun rendah, Sesuai dengan *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan menggunakan dana yang bersumber dari eksternal.

Penelitian diteliti oleh Damitri (2013 hal 89) Likuiditas Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif kepada struktur modal dan tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Ifantri (2015 hal 5). Hipotesis dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Satrio (2017 hal 14) Likuiditas berpengaruh negatif yang berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki.

e. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Quick ratio* terhadap *Debt Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara

III (Persero) Medan 2007-2016 menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel *Quick Ratio* adalah 0,550 t tabel dengan diketahui sebesar 2.306 ($0.550 < 2.306$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka 0.550 (sig. 0.611 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Menurut Brigham dan Houston (2009) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas keputusan investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. *Pecking Order Theory* menjelaskan jika perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal dan memiliki kesempatan berhutang yang tinggi untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki hubungan antara likuiditas dengan struktur modalnya positif akan mendorong investor untuk memberikan hutang yang besar diakarenakan para investor merasa terjamin dengan adanya nilai aset perusahaan yang likuid.

Hasil penelitian ini pernah diteliti oleh Irvan (2016 hal 13) bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan. Azizah (2015 hal 6) menunjukkan bahwa penelitian variabel profitabilitas (*quick ratio*)

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (*debt equity ratio*). Anggraeni (2015 hal 57) berdasarkan penelitian ada pengaruh *quick ratio* secara positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

f. Pengaruh *Return on Assets, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Debt To Equity Ratio*

berdasarkan hasil penelitian antara *Return on Assets, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Debt To Equity Ratio* pada PT, Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan 2007-2016.

Teori Packing Order ini bisa menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Net Profit Margin* ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *gross profit margin* ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *current ratio* ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Quick Ratio* ada pengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap *Debt equity ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Hasil penelitian ini diteliti oleh Rahmiyati (2015 hal 300) profitabilitas menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Suwitho (2015 hal 13) ada pengaruh positif profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Maidah (2016 hal 18) ada pengaruh positif profitabilitas dan signifikan terhadap struktur modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. 2007-2016 adalah sebagai berikut:

1. penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Return On Assets* terhadap *Debt Equity Ratio* Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. 2007-2016
2. penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Net profit margin* Terhadap *Debt Equity Ratio* Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. 2007-2016
3. penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Gross profit margin* Terhadap *Debt Equity Ratio* Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. 2007-2016
4. penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Current ratio* Terhadap *Debt Equity Ratio* Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan 2007-2016
5. penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Quick ratio* Terhadap *Debt Equity Ratio* Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan 2007-2016

6. penelitian yang dilakukan secara simultan antara *Return On Assets*, *Net profit margin*, *Gross profit margin*, *Current ratio*, *Quick ratio* Terhadap *Debt Equity Ratio* Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan 2007-2016

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih memperhatikan tingkat Debt to Equity Ratio untuk dapat meningkatkan modal saham dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
2. Perusahaan lebih meningkatkan laba bersih perusahaan dan penjualan yang lebih besar dari jumlah beban bunga yang dibayarkan sehingga perusahaan ,mampu dalam membayar beban lainya pada perusahaan dan dapat meningkatkan laba barih perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel, dan menambah jumlah variabel indeviden dan devendennya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebihbaik.

DAFTAR FUSTAKA

- Azizah (2015) Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Admonistrasi Bisnis (JAB)*. 28(2):1-6
- Alexandri (2008), *Manajemen Keuanagn Bisnis*, kecetakan satu bandung Alfabetha
- Dewi, (2015), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Air Minum Kemasan Di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume (4):1-15*
- Dimitri, (2004) Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal, *Jurnal Manajemen 1 (1):1-13*
- Fahmi, (2014) *Manajemen Keuangan Pasar Dan Modal*, penerbit mitra wacana media
- Hasrudi dkk (2014), *Metodologi Penelitian Bisnis*, penerbit cipta pustaka
- Husnan (1996), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penertbit AMPYKPN.
- Hoston, (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuanagan*, Penerbit Salemba Empat.
- Infantri, (2015), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 4, (7): 1-15*
- Jordan, (2009) *Pengantar Keungan Perusahaan*, Penerbit Salemba Empat.
- Jumingan (2006) *Analisis Laporan Keuangan*, PT, Bumi Aksara
- Margaretha (2011) *Manjeman Keuangan Untuk Non Keuangan*, penerbit erlangga
- Munawir (2004) *Analisis Laporan Keuangan*, liberty Yogyakarta, edisi keempat
- Margeretha (2011), *Manajemen Non Keungan Untuk Manajer Non Keungan*, Penerbit Erlangga
- Kasmir, (2008) *Analisis Laporan Keuanga*, penerbit Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kesuma, (2009) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go

Public Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11 (1),: 38-45

Krsitian, (2014), Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 3.(12),:1-21

Riyanto (2010), *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, BFFE-UGM

Rodomi (2010) *Manajemen Keuangan*. Mitra wacana media

Sundjaja (2002), *Manajemen Keuangan Dua*, PT Perhanlindo

Syafrida (2014), *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, IN MEDIA

Sari, (2016), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: 5, (4), :1-18

Satrio, (2011) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6,(7), : 1-16

Sudana, (2011), *Manajemen Keuanagan Perusahaan Teori & Praktik*, Penerbit Erlangga.

Sundjaja, (2002), *Manajemen Keuangan Dua*, penerbit PT. Prenhallindo.

Sugiyono (2016), *Metode Penelitian*, penerbit ALFABETA, Bandung

Samryn, (2012), *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Kencana.

Sartono, (2010), *Manajemen Keuangan Teori Dan aplikasi*, Edisi IV Penerbit BFFE-YOGYAKARTA.

Sjahrial, (2008) *Manajemen Keuangan*, Penerbit Mitra Warana Media.

GET

FILE='H:\Poroposal PTPN 3\New folder\Untitled1.sav'.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT LN_Y

/METHOD=ENTER LN_X1 LN_X2 LN_X3 LN_X4 LN_X5

/SCATTERPLOT=(*SRESID , *ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

/SAVE PRED.

Regression

[DataSet1] H:\Poroposal PTPN 3\New folder\Untitled1.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LN_Y	4.2447	.71982	10
LN_X1	1.8731	.95537	10
LN_X2	2.6343	.38442	10
LN_X3	3.6713	.12538	10
LN_X4	.2584	.64799	10
LN_X5	.6858	.53006	10

Correlations

		LN_Y	LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4	LN_X5
Pearson Correlation	LN_Y	1.000	.802	.012	.268	.308	.220
	LN_X1	.802	1.000	.550	.701	.492	.313
	LN_X2	.012	.550	1.000	.725	.340	.210
	LN_X3	.268	.701	.725	1.000	.525	.358
	LN_X4	.308	.492	.340	.525	1.000	.901
	LN_X5	.220	.313	.210	.358	.901	1.000
Sig. (1-tailed)	LN_Y	.	.003	.487	.227	.194	.271
	LN_X1	.003	.	.050	.012	.075	.189
	LN_X2	.487	.050	.	.009	.168	.281
	LN_X3	.227	.012	.009	.	.060	.155
	LN_X4	.194	.075	.168	.060	.	.000
	LN_X5	.271	.189	.281	.155	.000	.
N	LN_Y	10	10	10	10	10	10
	LN_X1	10	10	10	10	10	10
	LN_X2	10	10	10	10	10	10
	LN_X3	10	10	10	10	10	10
	LN_X4	10	10	10	10	10	10
	LN_X5	10	10	10	10	10	10

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	LN_X5, LN_X2, LN_X1, LN_X3, LN_X4 ^b	.	Enter
---	--	---	-------

a. Dependent Variable: LN_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.966 ^a	.933	.850	.27924	.933	11.161	5	4	.018	1.716

a. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X2, LN_X1, LN_X3, LN_X4

b. Dependent Variable: LN_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.351	5	.870	11.161	.018 ^b
1 Residual	.312	4	.078		
Total	4.663	9			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X5, LN_X2, LN_X1, LN_X3, LN_X4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	9.650	4.334		2.227	.090	-2.382	21.683					
LN_X1	.959	.143	1.272	6.689	.003	.561	1.357	.802	.958	.865	.462	2.164
LN_X2	-.924	.354	-.493	-2.610	.059	-1.907	.059	.012	-.794	-.338	.468	2.138
LN_X3	-1.329	1.331	-.231	-.998	.375	-5.024	2.367	.268	-.447	.129	.311	3.215
LN_X4	-.209	.399	-.188	-.524	.628	-1.316	.898	.308	-.254	.068	.130	7.708
LN_X5	.240	.437	.177	.550	.611	-.972	1.453	.220	.265	.071	.162	6.187

a. Dependent Variable: LN_Y

Coefficient Correlations^a

Model		LN_X5	LN_X2	LN_X1	LN_X3	LN_X4	
1	Correlations	LN_X5	1.000	.014	.204	.111	-.901
		LN_X2	.014	1.000	-.097	-.563	.026
		LN_X1	.204	-.097	1.000	-.397	-.273
		LN_X3	.111	-.563	-.397	1.000	-.225
		LN_X4	-.901	.026	-.273	-.225	1.000

	LN_X5	.191	.002	.013	.065	-.157
	LN_X2	.002	.125	-.005	-.265	.004
Covariances	LN_X1	.013	-.005	.021	-.076	-.016
	LN_X3	.065	-.265	-.076	1.772	-.119
	LN_X4	-.157	.004	-.016	-.119	.159

a. Dependent Variable: LN_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LN_X1	LN_X2	LN_X3
1	1	4.921	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.901	2.338	.00	.00	.00	.00
	3	.137	6.003	.00	.43	.00	.00
	4	.033	12.199	.00	.35	.02	.00
	5	.008	24.658	.01	.06	.71	.00
	6	.000	163.981	.99	.16	.26	1.00

a. Dependent Variable: LN_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.8896	4.8291	4.2447	.69533	10
Std. Predicted Value	-1.949	.840	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	.114	.268	.211	.049	10

Adjusted Predicted Value	2.3953	6.5636	4.4760	1.05016	10
Residual	-.26975	.29705	.00000	.18616	10
Std. Residual	-.966	1.064	.000	.667	10
Stud. Residual	-1.907	1.344	-.201	1.193	10
Deleted Residual	-1.88500	.67324	-.23121	.76533	10
Stud. Deleted Residual	-5.494	1.571	-.690	2.261	10
Mahal. Distance	.590	7.381	4.500	2.122	10
Cook's Distance	.000	6.988	1.021	2.139	10
Centered Leverage Value	.066	.820	.500	.236	10

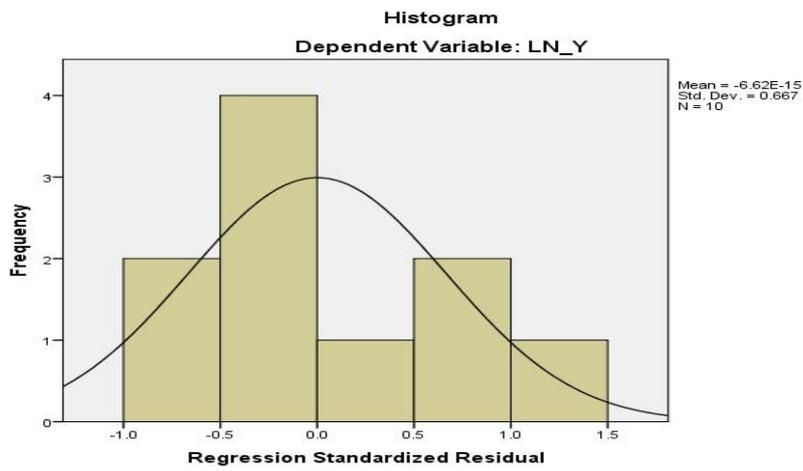
a. Dependent Variable: LN_Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

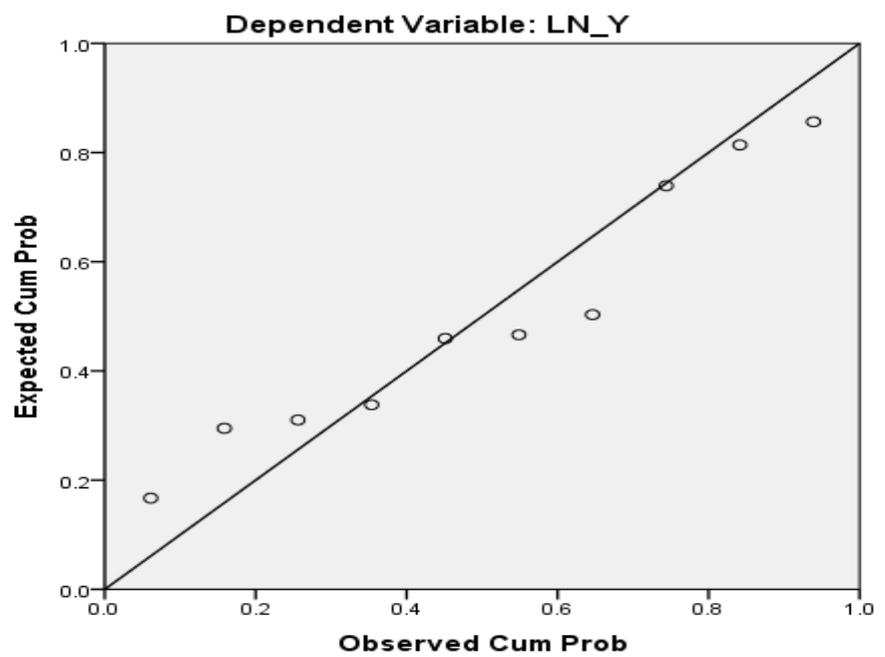
		LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4	LN_X5	LN_Y
N		10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8731	2.6343	3.6713	.2584	.6858	4.2447
	Std. Deviation	.95537	.38442	.12538	.64799	.53006	.71982
	Absolute	.210	.251	.189	.361	.260	.386
Most Extreme Differences	Positive	.176	.192	.155	.361	.260	.201
	Negative	-.210	-.251	-.189	-.183	-.138	-.386
Kolmogorov-Smirnov Z		.664	.793	.599	1.141	.823	1.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770	.556	.866	.148	.507	.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot
Dependent Variable: LN_Y

